

## Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik

Dina Nur Riska<sup>1</sup>, Faizal Aditya<sup>2</sup>, Ma'rifatun Utami<sup>3</sup>, Muthia Nurul Karimah<sup>4</sup>,  
Dede Indra Setiabudi<sup>5</sup>

Institut Agama Islam Az Zaytun Indonesia

E-mail: [Dinanurriska10@gmail.com](mailto:Dinanurriska10@gmail.com)<sup>1</sup>, [faizalcuping1413@gmail.com](mailto:faizalcuping1413@gmail.com)<sup>2</sup>, [khanzakh21@gmail.com](mailto:khanzakh21@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[thiaanurr@gmail.com](mailto:thiaanurr@gmail.com)<sup>4</sup>, [dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id)<sup>5</sup>

### Abstract

*So far, most teachers and prospective elementary school teachers still find thematic learning difficult. These difficulties include difficulties in planning thematic learning. These difficulties have an impact on the readiness and ability of the teacher to carry out learning in class. The purpose of this study was to analyze the difficulties experienced by teachers in planning thematic learning in elementary schools. This research is a descriptive qualitative research with a type of literature study. The data in this study were collected through documentation from various sources related to the research theme. The results showed that it was difficult for teachers to determine learning objectives and assessments (questions, scores and answer keys); difficult to decompose KD into indicators; it is difficult to arrange learning steps in lesson plans; difficult to adjust method; difficult to make their own media; and difficulties in adapting teaching materials to students.*

**Keywords :** *Difficulty analysis, Teacher, Thematic lesson plans*

### Abstrak

Bagi mayoritas instruktur dan pelamar sekolah dasar selama bertahun-tahun, pembelajaran tema sangatlah menantang.. Kesulitan-kesulitan tersebut diantaranya kesulitan dalam perencanaan pembelajaran tematik, Kesulitan-kesulitan ini berdampak pada kesiapan dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kesulitan yang dialami guru dalam hal merencanakan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi pustaka. Data dalam studi ini dikumpulkan melalui dokumentasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sulit menentukan tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban); sulit menguraikan KD menjadi indikator; sulit menyusun langkah pembelajaran dalam RPP; sulit menyesuaikan metode; sulit membuat media sendiri; serta kesulitan dalam menyesuaikan materi ajar dengan siswa.

**Kata kunci :** Analisis Kesulitan, Guru, RPP Tematik

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha untuk memelihara dan mengembangkan kepribadian manusia secara mental dan fisik. Adapun menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia), Pendidikan adalah tuntunan hidup seseorang. Dimana tuntunan inilah yang harus diajarkan sejak masih anak-anak sampai dewasa. Untuk merealisasikan tujuan dari Pendidikan, maka dari itu diperlukanya proses belajar yang bermakna. Dengan kata lain, belajar menjadi bermakna apabila seorang siswa mengalami sendiri apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan indra-indra dan bukan hanya menggunakan indra pendengaran (Majid, 2014).

Pembelajaran tematik adalah yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Efendi, 2009). Suryosubroto menyatakan bahwa pembelajaran tematik dimaknai suatu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema.

Berdasarkan dua pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dengan sebuah tema kemudian digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran. Sehingga anak dapat lebih mudah dalam memahami konsep pembelajaran tematik.

Di dalam bagian perencanaan pembelajaran terdapat silabus dan RPP yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan terdiri atas persiapan RPP, media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Kemampuan menyusun RPP harus dimiliki guru karena menjadi, lalu lintas pengetahuan tentang objek yang dipelajari dan situasi pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, maka penting untuk mengetahui kesulitan guru dalam penyusunan RPP tematik, serta mendeskripsikan faktor penyebab kesulitan guru tersebut.

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis metode penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*library research*). Penelitian lapangan adalah penelitian semacam ini. Sebuah investigasi yang ketat yang menggunakan data lapangan yang lebih baik disebut penelitian lapangan (Arikto, 1995). Metodologi yang digunakan para peneliti adalah deskriptif metodologi kualitatif. Metodologi penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif tentang kata-kata lisan atau tertulis serta mengamati perilaku. Taktik ini berupaya untuk mempertahankan lingkungan hidup baik individu maupun lingkungan (Moleong, 1991). Sumber Data mencakup sumber informasi utama dan sekunder yang digunakan dalam penelitian. Sumber utama data penelitian adalah

para guru-guru yang secara nyata merasakan problematika pembuatan RPP Tematik. Situs web pemerintah distrik Indramayu, publikasi dan jurnal resmi yang relevan dengan tema penelitian digunakan sebagai sumber data sekunder. Data dalam studi ini dikumpulkan melalui dokumentasi dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

RPP atau *Lesson Plan* berasal dari salah satu aliran psikologi bernama Gelstat Psychology, teori Gelstat banyak memberikan kontribusi dan pengaruh tentang bagaimana proses seorang manusia belajar sebuah konsep secara utuh. Menurut teori Gelstat, seorang manusia mampu memahami suatu konsep dan pengetahuan melalui tahapan-tahapan atau unit-unit. Sejak saat itu, banyak sekolah dan guru mulai mengadopsi teori ini. Mereka mulai menyusun pembelajaran dengan tahapan-tahapan atau unit-unit yang diperkenalkan oleh teori Gelstat. Sampai saat ini ada dua pendekatan yang paling banyak digunakan dalam pembuatan RPP : Herbartian dan Blooms Evolution. RPP dengan pendekatan Herbartian adalah yang paling banyak digunakan di sekolah, termasuk di Indonesia. Karena Herbartian lebih cenderung *teacher-centered*, maka proses pembelajaran di kelas tidak memberi kesempatan untuk anak-anak menunjukkan kreatifitas dan originalitasnya. Sedangkan RPP dengan pendekatan Blooms Evolution yang lebih cenderung *students-centered* mengedepankan ide, gagasan, *critical thinking* dari anak dalam kelas. Pendekatan ini tentu perlu penguasaan dan manajemen yang baik dari guru. Jadi, jika dilihat dari sudut pandang historis dan fungsional nya maka memang RPP ini penting dan seharusnya berguna untuk guru. Lalu mengapa di Indonesia guru justru sangat terbebani dengan RPP? Dan apakah guru di negara lain juga mengalami masalah yang sama?

Ada 3 alasan yang membuat guru di Indonesia sangat terbebani dengan RPP ataupun dokumen administrasi lainnya :

1. Dalam sistem di Indonesia, banyak kebijakan dan peraturan yang dibuat berdasarkan *Mindset Conformity* (semua harus sesuai standard dan aturan) dan *Uniformity* (guru harus membuat yang sama/seragam) akibatnya RPP tidak lagi dibuat dan didasarkan pada kebutuhan, kemampuan dan pengalaman guru meski berasal dari daerah, sekolah, dan kondisi yang beragam dan kelas yang dinamis.
2. Karena Kurikulum di Indonesia yang sering berubah turut mempengaruhi RPP yang dibuat oleh guru, bayangkan mahasiswa Fakultas Pendidikan belajar 4 tahun semua yang berkaitan dengan kurikulum tertentu, lalu saat lulus kurikulumnya berganti.

Bayangkan guru-guru yang sudah mengajar puluhan tahun harus belajar membuat RPP lagi, bukan fokus pada kelebihannya dan pengalaman dalam mengajar. Jika RPP yang selama ini dibuat berisi hal-hal inti seperti : kebutuhan guru dan murid dikelas, maka seharusnya tidak perlu ada perubahan yang signifikan meski kurikulum berubah.

3. Karena RPP yang dibuat guru harus supervise dan tidak jarang harus direvisi berulang kali. Sayangnya *supervise* ini berfokus pada hal-hal yang terlalu tekstual (yang ditulis) dan redaksional (gaya/cara menyusun kalimat) akibatnya sudah jelas, guru disibukan dengan RPP dan revisinya hingga lupa bahwa RPP adalah salah satu bentuk *peractivity* dan bukan aktifitas utama dalam pembelajaran.

Dari permasalahan diatas solusinya adalah berikan guru pilihan untuk menggunakan jenis-jenis RPP yang sesuai dengan kemampuannya, kebutuhan, dan pengalamannya. Misalnya beri tiga pilihan jenis RPP :

1. *Detailed lesson plan*, RPP terperinci ini bisa mencakup semua hal yang dilakukan didalam kelas dan membantu guru sepenuhnya siap untuk mengajar. RPP ini bahkan bisa diisi kegiatan apa yang akan dilakukan persekian menit oleh guru dikelas, sangat detail, jenis RPP seperti ini cocok digunakan untuk mahasiswa yang sedang magang disekolah (PLL) atau yang baru lulus dan menjadi guru.
2. *Semi detailed lesson plan*, RPP semi rinci bisa lebih singkat tapi tetap fokus pada inti-inti yang dibutuhkan guru dalam mengajar. RPP ini cocok oleh guru yang sudah lumayan berpengalaman dalam mengajar dan sudah mengerti yang dilakukan di dalam kelas.
3. *Understanding by design (UbD)*, RPP ini semacam *framework*, gambaran secara garis besar apa yang ingin dicapai oleh guru, lalu menentukan metode, *assessment* dan kemudian membuat perencanaan. Konsep RPP ini dikembangkan pertama kali oleh Jay McTighe and Grant Wiggins. RPP ini memiliki tujuan utama yakni fokus ke gambaran besarnya lalu ke langkah-langkah yang lebih spesifik. RPP ini bisa digunakan oleh guru yang sudah punya banyak pengalaman dalam mengajar, yang tidak merasa perlu lagi menulis hal-hal yang terlalu rinci setiap menit dalam kegiatan mengajar.

Jadi RPP itu berguna dan sangat membantu guru dalam mengajar jika disesuaikan dengan kemampuan, kebutuhan dan pengalaman guru.

Adapun dalam mengembangkan RPP tematik, terdapat beberapa prinsip yang ditetapkan Kemendikbud, yaitu :

1. RPP merupakan turunan dari silabus dan konsep inti kurikulum yang akan menjadi kegiatan pembelajaran.
2. RPP guru harus mempertimbangkan keadaan siswa dan pengaturan unit pembelajaran. Di sini, keadaan siswa sangat terkait dengan minat, keterampilan, preferensi belajar, potensi, perasaan, kecepatan belajar, dll.
3. RPP harus mendorong keterlibatan siswa. Agar siswa memiliki minat, kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan, kegairahan, dan kebiasaan belajar, desain RPP harus difokuskan untuk memenuhi kebutuhan mereka.
4. RPP harus mendorong budaya membaca dan menulis. Biarkan anak-anak gemar membaca, menulis dan berekspresi.
5. RPP memberikan umpan balik dan tindak lanjut. Sebagai bagian dari proses pendidikan, siswa perlu menerima kritik yang membangun, penguatan, pengayaan, dan kritik yang membangun.

Selama keadaan membiarkannya, RPP hendaknya mempertimbangkan dengan menggunakan media pembelajaran, terutama yang digital, untuk mencapai tujuan pembelajaran. pengembangan RPP tematik, yaitu mengkaji silabus, mengidentifikasi materi pelajaran, menentukan tujuan, mengembangkan kegiatan pembelajaran, penjabaran jenis penelitian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan sumber belajar.

Kesulitan guru dalam mengembangkan RPP Tematik ditemukan dalam penelitian (Erni, 2019) dan (Nurasiah, 2018) bahwa guru sulit menentukan tujuan pembelajaran dan penilaian (soal, skor dan kunci jawaban). Menurut studi, guru sulit menjelaskan metrik kinerja kunci, mengembangkan langkah-langkah pembelajaran untuk RPPs, mengubah metode, membuat media mereka sendiri, dan mengubah rencana pelajaran dengan siswa.. Selain itu, kurangnya pemahaman guru mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendekatan saintifik membuat beberapa kegiatan dalam pendekatan saintifik tidak berjalan dengan maksimal (Rahmayanti, 2019).

Dari beberapa permasalahan diatas untuk membawa RPP ke standar tertentu, prinsip penciptaan RPP tematik harus diperhitungkan dan dipahami. Setelah memahami prinsip maka ada beberapa tahapan yang dilakukan terdapat solusi yang bisa dilakukan guru agar mudah dalam mengembangkan RPP Tematik, antara lain: adanya pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran K-13 secara berkala kepada guru-guru, sehingga tidak hanya perwakilan guru

tertentu saja yang mengikuti pelatihan, tetapi semua guru pada satuan pendidikan tertentu dapat mendapatkan kesempatan yang sama, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, serta penyediaan bahan ajar yang sesuai dengan jumlah siswa.

#### **IV. KESIMPULAN**

Pembelajaran tematis adalah pengetahuan yang diringkas menjadi satu tema berdasarkan integrasi atau kombinasi dari banyak mata pelajaran. Berbagai konsep akademik diperkenalkan kepada murid melalui subjek sebagai wadah atau kendaraan. Tujuan dari petunjuk tematis adalah menjadikan pembelajaran berharga, signifikan, dan sederhana bagi siswa dengan menggabungkan isi kurikulum menjadi seluruh unit atau unit.

Pengembangan isu-isu dalam desain dan pelaksanaan tema RPP guru menjadi penghalang bagi pembelajaran. Seperti kurangnya pemanfaatan ilmu pengetahuan teknologi pada guru hal ini menjadi suatu kendala oleh karena itu, pada saat ini guru dituntut untuk menambah wawasan serta pengetahuannya mengenai RPP Tematik.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, M. (2009). Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP, dan SBI. 129.
- Erni. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 60-65.
- Gularso, D. (2017). Analisis Kesulitan Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1-14.
- Majid, A. (2014). Pembelajaran Tematik Terpadu. 15-16.
- Marlinda Mulu, Q. V. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP Tematik. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* , 14-17.
- Nuraini, Z. A. (2020). Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Tematik Terintegratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1-14.
- Nurasiah. (2018). Kesulitan Guru Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Lamreung Gugus 38. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 101-105.
- Rahmayanti. (2019). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* , 72-90.
- Widaningsih. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Pengembangan RPP Tematik. *Workshop Penguatan Kompetensi Guru* , 1-5.